



RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI X DPR RI DENGAN PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tahun Sidang	: 2022 - 2023
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Jum'at 9 Juni 2023
Waktu	: 16.57 WIB s.d. 18.05 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I, Lantai 1. Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat
Ketua Rapat	: Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP/F-P.Golkar : Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara	: Membahas RKA-K/L & RKP K/L Anggaran Perpustakaan Nasional Tahun 2024.
Hadir	: PIMPINAN : 1. H.Syaiful Huda 2. Agustina Wilujeng Pramestuti, SS., M.M. 3. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP. 4. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M.

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. Rano Karno, S.IP.
4. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.
5. Vanda Sarundajang

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. H. Muhammad Nur Purnamasidi
3. Adrian Jopie Paruntu
4. Robert Jopyy Kardinal, SAB
5. H. Hasnuryadi Sulaiman, M.A.B.

F-P.GERINDRA :

1. Ali Zamroni, S.Sos. (MATRIKS)
2. Prof. Dr.Ir. Djohar Arifin Husin
3. Ir. H. Nuroji
4. Dr.Ir. H. Sodik Mudjahid, M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Eva Stevanny Rataba
2. Dra. Hj. Tina Nur Alam, M.M.
3. Moh. Haerul Amri, SP.

F-PKB :

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. Drs. H. Bisri Romly, M.M.
3. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

-

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.PSi.T.
(MATRIKS)
2. Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M., Med.
3. H. Mustafa Kamal, S.S.

F-PAN :

1. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi. (MATRIKS)

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, S.E.

ANGGOTA YANG IZIN DAN SAKIT:

1. Prof. Dr Zainuddin Maliki M.Si. (F-PAN)

UNDANGAN :

1. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
(Muhammad Syarif Bando) / beserta Jajaran.
2. Sekrertaris Utama Perpustakaan Nasional RI (Ofy Sofiana)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT / F-P.GOLKAR (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

**Kepala Perpusnas beserta jajaran yang lengkap hadir pada sore ini,
Dan juga kepada teman-teman dari Komisi X DPR RI,
Dan hadirin sekalian yang berbahagia,**

Alhamdulillah pada sore hari ini, teman-teman semua sudah lengkap bisa hadir dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam keadaan sehat *walafiat* dan hari ini tadi sudah mendapatkan info dari Sekretariat, kita sudah memenuhi persyaratan dan tata tertib untuk melanjutkan rapat ini dan dengan mengucapkan, "*bismillahirrohmanirrohim*" perkenankan kami membuka RDP dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 16.57 WIB)

Bapak, Ibu dan hadirin yang kami hormati,

Agenda RDP hari ini dalam membahas RKA K/L dan RKP K/L tahun 2024 dan ini merupakan mungkin moment terakhir ya untuk memberikan pandangan-pandangan dari setiap Fraksi dan persetujuannya, karena kita sendiri sudah membahas RKA K/L dan RKP K/L tahun 2024 ini beberapa kali dan *alhamdulillah* berbagai masukan-masukan sudah dicatat, diserap, dan mudah-mudahan nanti juga akan dilaksanakan dengan baik.

Jadi, setuju ya kita untuk bisa fokus kepada pengambilan keputusan agar apa yang sudah kita bahas itu bisa dibawa kepada proses berikutnya di Badan Anggaran ya.

(RAPAT : SETUJU)

Baiklah sebelumnya, tadi kita sudah melakukan pembahasan baik dalam RDP tanggal 31 Mei dan juga Rapat Dengar Pendapat dengan unit kerja pada tanggal 8 Juni 2023 dan rincian program kegiatan semua sudah dibahas tuntas. Maka, sebelum kita memberi kesempatan kepada perwakilan dari Fraksi untuk menyampaikan pandangan akhirnya, mungkin kami bisa menyampaikan beberapa catatan yang disampaikan oleh Anggota pada tanggal 8 Juni kemarin sebagai berikut.

Nah, berdasarkan penjelasan masing-masing unit kerja terdapat usulan Pagu Indikatif RAPBN Tahun Anggaran 2024 untuk Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp721.194.774.000,- dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi Pagu Indikatif sebesar Rp144.797.381.000,-
- Untuk Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Pagu indikatif sebesar Rp275.326.305.000,-



- Untuk Sekretariat Utama sebesar Rp227.532.408.000,- dan
- Unit Kerja Mandiri sebesar Rp46.214.131.000,- dan
- UPT Perpustakaan Bung Karno dan Bung Hatta Pagu Indikatif sebesar Rp27.324.549.000,-

Dengan jumlah seperti tadi, telah disampaikan sebelumnya sebesar Rp721.194.774.000,- dan kita juga mendorong Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan mendukung adanya usulan tambahan untuk penguatan budaya literasi dan kualitas layanan internal pada RAPBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp383.168.409.000,-

Dan atas penjelasan dan paparan dari masing-masing unit kerja sebagaimana angka 1 dan 2 tersebut, Komisi X telah menyampaikan beberapa pandangan antara lain:

Mendorong Sekretaris Utama Perpustakaan Republik Indonesia, Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi Perpustakaan Republik Indonesia dan Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpustakaan Republik Indonesia agar program-program prioritas mendapatkan alokasi anggaran yang memadai, serta program kegiatan yang memiliki dampak langsung kepada masyarakat agar ditingkatkan alokasi anggarannya. Gitu ya Pak kemarin catatan secara umum dari Anggota?

Dan dalam rangka mendukung program literasi, kita juga DPR RI Komisi X mendorong Perpustakaan Nasional untuk melakukan kerja sama dengan Kemendikbud Ristek Republik Indonesia dan K/L – K/L lain yang terkait dengan literasi dan juga mendukung usulan penambahan pagu sebagaimana tadi telah disampaikan. Dan seluruh masukan dan pendapat ini, tentunya sudah menjadi bahan dari Perpustakaan Republik Indonesia untuk melakukan perbaikan.

Nah dengan demikian, maka pokok-pokok dalam agenda RDP ini selanjutnya untuk efektivitas waktu mungkin kami beri beberapa menit kepada Kepala Perpustakaan RI untuk mungkin menyampaikan, bukan paparan lagi ya. Mungkin, hanya pokok-pokoknya saja.

Saya kira kita sepakati agar sebelum maghrib kita sudah bisa menyelesaikan rapat kita, mungkin paling lambat pada pukul 18.

(RAPAT : SETUJU)

Baik.

Ya, teman-teman kami persilakan kepada Kepala Perpustakaan untuk mungkin menyampaikan beberapa pokok terkait dengan agenda rapat kita pada sore hari ini.

Silakan.



**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(MUHAMMAD SYARIF BANDO):**

Baik.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Nama buddhaya,
Salam kebajikan,

**Yang terhormat dan sangat kami muliakan Pimpinan Komisi X DPR RI,
Bersama seluruh Anggota Komisi X DPR,
Kepada seluruh tenaga ahli,
Juga kepada seluruh tim Sekretariat Komisi X dan tentu,
Kepada teman-teman saya dari Perpustakaan Nasional dari Pimpinan
Pratama sampai kepada semua staf yang hadir.**

Kalau kita mencermati apa yang menjadi isu pembahasan kita kemarin, kami tidak buat dalam bentuk slide lagi. Kami mencatat dan sedang menyelesaikan dalam bentuk tertulis untuk kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu yang terhormat di Komisi X. Mudah-mudahan hari Senin sudah bisa diserahkan.

Hal yang paling fundamental disampaikan kemarin adalah beberapa kegiatan-kegiatan yang memang sangat mendasar menjadi kebutuhan masyarakat.

Yang pertama adalah penambahan alokasi untuk memperbanyak bahan bacaan. Ini sudah menjadi di bagian yang akan menjadi prioritas. Kemudian juga tentang pojok baca digital.

Kemudian juga yang terkait dengan kegiatan-kegiatan peningkatan indeks literasi, masyarakat tentunya juga mengakomodir daerah-daerah pemilihan mitra dan juga daerah-daerah yang sangat tertinggal, sebagaimana RAM Bapak Presiden untuk menjadi prioritas pada daerah 3T.

Kemudian yang terkait dengan transformasi digital, ini kebetulan hari ini Perpustakaan nasional baru saya mendapatkan hasil penilaian dari Bappenas, di mana Perpustakaan Nasional mendapatkan ranking-7 Kementerian/Lembaga dalam satu data Indonesia dengan delapan komponen penilaian, antara lain: kelembagaan, kemudian regulasi, kemudian penganggaran, kemudian pemanfaatan, pengolahan, dan juga koordinasi dan pemanfaatan data.



Jadi, Perpustakaan Nasional menjadi ranking 7 dari semua K/L yang dinilai.

Baik, kemudian yang menjadi catatan penting juga kemarin adalah bagaimana upaya untuk melestarikan manuskrip kita. Memang kami mengajukan senilai 170 miliar dan ini sudah kita koordinasikan dengan tim ahli, baik dari Library Congress, maupun juga dari British Library untuk mendapatkan masukan tentang bagaimana mendapatkan metodologi pelestarian naskah kuno, disertai dengan peralatan kerja dan bagaimana juga ahli media. Ini juga menjadi *concern* kami yang ketiga.

Selanjutnya, tentu yang terakhir adalah bagaimana merumuskan secara bersama-sama formulasi tentang definisi literasi, dan kemudian parameter penilaian tentang literasi yang kira-kira ini akan menjadi pembahasan lanjutan, karena telah dibentuk Pansus.

Kami *Insyah Allah* akan mendukung penuh kegiatan ini dan sekemampuan kami juga akan mencari dan menyiapkan data-data yang relevan, tentu setelah kami melihat proses ini berjalan, ternyata kita tidak bisa membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan dan literasi Indonesia, tidak terlepas dengan percaturan global. Sejak berlangsungnya Konferensi Jenewa atau sebenarnya bukan Konferensi Jenewa 67, tetapi sebenarnya pertemuan itu diprakarsai oleh *time* lain, *cooperation* yang di bawah Pimpinan, di bawah kedali oleh *state*.

Kemudian yang terakhir, tentu juga ini menjadi pertanyaan hampir semua Bapak dan Ibu di Komisi X, bagaimana strategi meningkatkan jumlah tenaga pengelola perpustakaan.

Ini sebenarnya tidak terkait dengan strategi, tapi ini masalah *legacy* dan memang diperlukan kebijakan tingkat tinggi, karena menyangkut masalah kemampuan menggerakkan dan meyakinkan bupati, gubernur selaku pembina kepegawaian untuk membuka formasi, mengajukan formasi Kemenpan.

Saya kira Menpan itu memahami betul betapa keterbatasan tenaga pustakawan di sekolah, tetapi Menpan, Perpustakaan Nasional sama-sama tidak mungkin membuka formasi jabatan fungsional, tanpa usulan dari daerah. Sementara saat ini, usulan dari daerah gubernur, bupati umumnya masih pada tenaga medis, tenaga pendidikan, dan lain sebagainya.

Maka, ini memang kami menyampaikan kepada yang terhormat Ibu Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X DPR RI, bahwa persoalan di ke tenaga perpustakaan itu dia terkait langsung dengan kebijakan yang sudah berlangsung kurang lebih 20 tahun tentang kebijakan *zero growth* untuk ASN dan ini pilihannya menjadi skala prioritas yang sangat terbatas dan kita tahu bahwa kalau ada pertanyaan pilih mana guru dan pustakawan. Daerah pasti memiliki guru karena memang ada beberapa sekolah yang gurunya sangat terbatas dan seterusnya. Juga tentang dokter yang kemudian menghasilkan regulasi pada tahun 2022 bahwa untuk pengangkatan ASN 22 ke sini sampai 23 sampai 10 tahun ke depan tidak boleh ada rotasi, mutasi sampai 10 tahun

f

menjalankan tugas. Karena pengalaman membuktikan rata-rata tidak ada dokter di daerah, karena baru PNS sudah pindah ke pusat, ke provinsi lagi.

Itu barangkali yang menjadi gambaran. Saya minta beberapa menit terutama kepada Ibu Sestama yang mendapat poin untuk mengkonfirmasi tentang permintaan Bapak dan Ibu dari Komisi X tentang kebijakan untuk prioritas. Juga terhadap Ibu Deputy I dan Bapak Deputy II nanti menyampaikan yang kira-kira bisa digeser dari anggaran sesuai dengan arahan dan permintaan yang sudah kita catat kemarin sore.

Kepada Ibu Sestama, saya persilakan. Mohon izin, Ibu Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan, Bu Ses.

SEKRETARIS UTAMA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (OFY SOFIANA):

Baik, terima kasih, Bapak Kepala Perpustakaan Nasional.

**Yang kami hormati Pimpinan dan,
Seluruh Anggota Komisi X DPR RI,
Bapak, Ibu, rekan-rekan sekalian dari Perpustakaan Nasional,
Bapak Kepala Perpusnas juga,
Rekan-rekan Pimpinan tinggi Madya, maupun,
Pimpinan tinggi Pratama di lingkungan Perpusnas,
Bapak, Ibu Pimpinan dan,
Seluruh Anggota Komisi X DPR RI,**

Seperti sudah kami sampaikan kemarin bahwa Unit Sekretariat sebagai unit pendukung teknis, anggaran seluruhnya adalah anggaran non fungsi pendidikan. Tetapi, lebih kepada anggaran yang berasal dari dukungan manajemen. Tetapi, di unit Sekretariat Utama ini kami mengordinasikan 6 unit kerja mandiri yang secara organisatoris bertanggung jawab langsung kepada Kepala Perpusnas.

Nah, 6 unit kerja mandiri ini terdiri dari pusat pendidikan dan pelatihan, kemudian pusat pembinaan pustakawan, kemudian pusat data dan informasi, kemudian inspektorat, dan satu lagi adalah UPT atau Unit Pelaksana Teknis baik UPT perpustakaan proklamator Bung Karno, maupun UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta.

Di unit Sekretariat, tidak ada kegiatan yang masuk dalam prioritas nasional. Semuanya adalah kegiatan non-prioritas nasional. Yang ada kegiatan prioritas nasional ada di unit kerja mandiri seluruhnya. Seperti Pusdiklat dari anggaran 7 miliar, ada 16 miliar, ada 7 miliar kegiatan prioritas nasional, ini terkait dengan peserta diklat perpustakaan dengan target 2.750 orang.

Kemudian di pusat pembinaan pustakawan, untuk kegiatan prioritas nasional ada 2 miliar 500, ini targetnya 915 orang untuk pustakawan yang mengikuti sertifikasi dan uji kompetensi.

Kemudian untuk pengelolaan data dan informasi, ada anggaran 2 miliar 500 juta, ini untuk kegiatan perpustakaan tergabung jejaring dengan target 781 lembaga.

Nah, sementara untuk 2 UPT Perpustakaan Proklamator baik di Bung Karno, maupun Bung Hatta, ini juga ada kegiatan prioritas nasional yang terkait dua-duanya kegiatannya sama yaitu, layanan perpustakaan berbasis instruksi sosial. Untuk di UPT Perpustakaan Bung Karno ada anggaran 2 miliar 500 dengan target 1.400 orang, sementara di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta ada anggaran 2 miliar untuk target 600 ribu orang.

Jadi bapak dan ibu sekalian, untuk kegiatan prioritas nasional di unit kerja Sekretariat tidak ada, yang ada hanya di unit kerja mandiri ada sekitar 6 unit kerja mandiri yang ada kegiatan prioritas nasional.

Barangkali itu. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(MUHAMMAD SYARIF BANDO):**

Ibu Deputy I.

**DEPUTI I PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (MARIANA
GINTING):**

Ya, baik.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore,
Salam sejahtera buat kita semua,

Kami dari Deputy I memang untuk prioritas nasional itu ada di tiga pusat di situ ya. Di pusat jasa, sama deposit dan reservasi.

Nah, kemarin mungkin yang kami akan memperkuat dengan ini koleksi digital. *Nah*, ini memang kita sudah mulai ini untuk mendigitalkan ini koleksi-koleksi, khususnya koleksi-koleksi naskah yang akan kami alih mediakan dan juga untuk braille juga kemarin ada yang ini.

Nah braille kita juga mempunyai koleksi-koleksi braille untuk di layanan, tetapi memang jumlahnya memang masih sedikit. Jadi, untuk misalnya ada yang ini, untuk meminta atau bantuan seperti itu, memang perlu kita lihat lagi nanti bapak, ibu.

Dan juga apalagi, mungkin dari ini Deputi I mungkin *nggak* ada, karena memang biayanya juga ini sedikit, ya Bu ya kemarin. Untuk layanan Perpustakaan berbasis inklusi sosial nih, targetnya di pusat jasa itu ada ada 1.837.

Nah, ini kan banyak kegiatan-kegiatan kita di sini yaitu kegiatan misalnya literasi kopi, literasi pisang, ada juga ratington, itu membuat ini ya, kita meningkatkan ini agar banyak menambah penulis-penulis. *Nah*, ini kita memanggil narasumber-narasumber. Mungkin itu dari kami, Bu Pimpinan dari Deputi I.

Terima kasih.

**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(MUHAMMAD SYARIF BANDO):**

Silakan, Bapak Deputi II.

**DEPUTI II PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (ADIN
BONDAR):**

Terima kasih, Bapak Kepala Perpustakaan Nasional.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,

Kami dari kediputian II, Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, memang porsi anggaran hampir 38%, sekitar Rp275.326.305.000,00 87,96% adalah merupakan kegiatan prioritas nasional yaitu dalam rangka mendukung percepatan RPJMN 2020-2024 yaitu, tentang penguatan budaya literasi.

Nah, dari berbagai alokasi dan prioritas nasional, ada memang beberapa kegiatan-kegiatan yang memang cukup signifikan, dapat berdampak pada masyarakat.

Yang pertama adalah transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. *Nah*, ini tahun depan kita alokasikan 1.378 desa, lembaga itu nanti ada bantuan di beberapa desa dan juga ada bimtek, bimbingan teknis, kemudian pelatihan bagi fasilitator. *Nah*, ini juga merupakan kegiatan prioritas hampir cukup besar dan sangat diminati dan berdampak langsung dalam rangka pemberdayaan masyarakat di pedesaan ataupun masyarakat termarjinalkan.

Dan kami laporkan Bapak Ibu yang kami hormati, bahwa ada 1.200 pemerintah daerah yang sudah mereplikasi program ini, karena memang signifikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat kita. Ini terus akan kami lakukan, juga beberapa sosialisasi dan juga mendorong pemerintah daerah agar program ini dapat direplikasi dengan baik melalui dana APBD provinsi dan kabupaten, kota.

Kemudian adalah pojok baca digital. Ini dalam rangka mendukung digitalisasi, akses informasi digital kepada masyarakat dan ini memang ada 100 titik. Tentu semua ini diperuntukkan bagi 3T dan juga dapil Bapak Ibu yang kami hormati, nanti jika memang memiliki proposal dan juga sangat dibutuhkan oleh kabupaten, kota.

Nah kemudian, ada bantuan komunitas Bapak, Ibu sekalian. Ini juga menjadi target kita untuk daerah-daerah 3T juga dan juga dapil Bapak, Ibu sekalian juga.

Kemudian, ada peningkatan indeks integrasi masyarakat. Ini memang setiap tahun ada 52 lokus di kabupaten, kota dan provinsi. *Nah*, ini juga kita peruntukan adalah dalam upaya membangun *mindset* dan juga penguatan budaya literasi di masyarakat kita dan melibatkan juga pimpinan daerah dan juga Bapak, Ibu yang kami hormati.

Jadi, dari 4 program ini menjadi skala prioritas yang terus akan kami kawal, sehingga benar-benar bisa berdampak kepada masyarakat umum. Mungkin itu yang bisa saya sampaikan, Bapak Kepala.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(MUHAMMAD SYARIF BANDO):**

Iya baik, Pak Deputi.

Kami laporkan kepada Ibu Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi X bahwa tentu dalam perjalanannya *Insyah Allah* 2024 kami akan mengajukan revisi untuk mengajukan koleksi-koleksi yang bisa dialihkan braille, setelah mendapatkan *input* dari *stakeholder* kira-kira buku-buku mana yang lebih relevan untuk dibuatkan dalam bentuk braille.

Tentu memang, saya kira lebih fokus pada kaitannya bagaimana memfasilitasi *skill*, keterampilan kepada penyandang difabel ini dan juga mungkin dalam waktu dekat Ibu Deputi I dan Ibu Sestama akan berkunjung ke Cimahi. Mungkin, kita tahu tempatnya di sana satu-satunya di Indonesia yang memproduksi. Mudah-mudahan bisa nanti kami laksanakan uji coba untuk mengajukan naskah-naskah yang relevan untuk dimasukkan dalam *rail*.



Saya kira demikian yang kami sampaikan, Ibu Pimpinan dan tentu saja akan berharap masukkan, arahan dari seluruh unsur Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI. Kami kembalikan kepada Ibu Pimpinan Sidang.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Pak Kepala Perpusnas atas penjelasannya dan juga kepada Ibu Ovi, Ibu Mariana, Pak Adin.

Apa yang disampaikan merupakan respon dari masukan teman-teman semua. *Alhamdulillah* membesarkan hati dan ini membuat saya ingin memberikan hadiah satu pantun.

Di perpustakaan banyak buku cerita,
Jangan disimpan tapi dibaca,
Sinergi Perpusnas dengan kita Anggota,
Insyallah lebih baik tercipta.

Nah, dari itu tadi. Kayaknya saya mau kasih hadiah untuk Mas Aam nih ya.

Bentar lagi Argentina melawan Timnas,
Tapi tiketnya belum di tangan,
Nah yuk kita terus Bina Perpusnas,
Untuk sejahterakan para pustakawan.

Mas Aam, sabar yaa Mas Aam.

Jadi, teman-teman kami beri kesempatan mungkin kepada masing-masing Fraksi memberikan tanggapan akhirnya, pandangan akhirnya terkait dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Kepala Perpusnas dan jajaran.

Semoga jika teman-teman semua sudah bisa menyetujui, kita akan segera memutuskan agar anggaran yang sudah kita bahas berkali-kali ini bisa diserahkan kepada Banggar.

Tapi sebelum itu, tentu saja jika ada hal-hal yang terlewat atau apa yang kita beri kesempatan kepada masing-masing perwakilan untuk meresmikan pandangannya.

Kita mulai dari Fraksi PDIP, Pak Sofyan Tan. Kami persilakan. Masing-masing 3 menit ya, teman-teman ya dan satu orang mewakili satu Fraksi.

F-PDIP (dr. SOFYAN TAN):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore,
Salam sejahtera bagi kita semuanya,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,

**Yang sama-sama kita hormati Pimpinan,
Beserta Anggota Komisi X yang berbahagia,
Yang kami hormati Bapak Muhammad Syarif Bando selaku Kepala
Perpusnas beserta,
Jajaran yang hadir,**

Pertama-tama, kami memberikan apresiasi kepada Perpusnas atas keberhasilan memperoleh ranking ke-7 daripada 78 instansi. Ya, angkanya juga fantastis dari 27,83% meningkat menjadi 68,8%. Ini angka yang bagus, Pak. Angka 8 itu adalah garis yang tidak berakhir, berarti perjuangan Perpusnas itu harus terus berjuang dan saya sendiri, Pak.

Pak Syarif, saya itu sangat bangga dengan kinerja teman-teman kita di Perpusnas, dengan anggaran yang tidak pernah menembus satu triliun ya, saya jadi merasa saya gagal, Pak. Karena selama ini, waktu saya masuk periode pertama saya bilang ini nggak pantas harus lewat satu triliun, kedua saya udah di Banggar masih berjuang bersama teman-teman, tetap belum nembus. Ini adalah tahun anggaran 2024 ya. Apakah ini harus tambah satu periode lagi baru bisa berhasil memperjuangkan Perpusnas di atas 1 triliun ya.

Saya yakin temen-temen saya Pak Andi juga merasa risau tentang angka tersebut, tapi kinerjanya cukup bagus. Jangan patah semangat, berjuang terus dan kemudian menjadi salah satu PR ya bagi kita semuanya itu, memang bahwa kita itu merasa nasib Pustakawan itu belum baik ya. Padahal mereka adalah garda terdepan dalam menyediakan buku-buku untuk para pembaca yang umumnya mereka berhasil, karena baca buku, tapi nasib yang menyiapkan buku-buku untuk dibaca itu tidak pernah menjadi lebih baik dan kemudian jumlahnya juga tidak banyak. Harusnya ini juga menjadi salah satu tantangan bagi kita semuanya untuk memperjuangkannya itu. *Nah* karena itu, atas dasar itu, jangan putus asa kita terus berjuang.

Melihat angka anggaran yang dibahas sampai mendetail yang disampaikan oleh teman-teman, aspirasi yang disampaikan juga maka Kepala Perpustakaan Nasional beserta tim menerima aspirasi tersebut. Karena itu kami menganggap bahwa pembahasan ini sudah memenuhi syarat untuk diajukan untuk dibahas lebih lanjut di Banggar.



Fraksi PDI Perjuangan menerima dan menyetujui anggaran ini untuk dibahas lebih lanjut.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Oke, terima kasih.

Nah selanjutnya, dari Fraksi Partai Golkar ini diamanahkan kepada senior, Kang Ferdiansyah untuk menyampaikan pandangan dari Fraksi.

Silakan, Kang.

F-P.GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih.

**Bu Hetifah,
Pak Fikri,
Bapak, Ibu Anggota yang kami hormati,**

Sebelum kami menyampaikan pandangan Fraksi Partai Golongan Karya terhadap RKP dan RKA K/L Perpustakaan Nasional dalam RAPBN 2024. Izinkanlah saya menyampaikan dua buah pantun. Ya, siap ya tapi yang kenceng dong tanggung jawabnya ya.

Awan mendung bakal hujan,
Hujan turun telah menggenangi,
Mari kita kembangkan perpustakaan,
Menjadikannya ilmu, pusat ilmu dan informasi.

Itu untuk lembaganya, ini untuk pustakawannya.

Nelayan pesisir menangkap ikan,
Ikan dikonsumsi menambah gizi,
Wahai berjuang para pustakawan,
Pustakawan berkarya dan melayani.

Pantunnya belum kaya sekelas Bu Hetifah, pantun kilat ya. Ya, lumayan lah ya.

Ya, baik pandangan Fraksi Partai Golongan Karya terhadap RKP dan RKA K/L Perpustakaan Nasional dalam RAPBN 2024. Dari berbagai uraian dan penjelasan serta diskusi di berbagai kegiatan, diantaranya RDP kita sudah melakukan tiga kali dan juga berdasarkan jawaban hasil diskusi, evaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2023, juga penugasan sasaran prioritas pembangunan dalam kerangka prioritas nasional RKP 2024. Target kinerja



yang akan dicapai khususnya prioritas nasional yang keempat yaitu, revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Jadi, memang sangat berat dari target kinerja yang akan dicapai khususnya di Prioritas Nasional ke-4 yaitu, revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Dan yang tidak kalah pentingnya untuk mengaktifkan pencapaian target kinerja untuk dan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan dalam tata kelola, supaya anggaran lebih dapat dirasakan oleh rakyat. Untuk itu, dalam rangka untuk mewujudkan amanah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 terkait mencerdaskan kehidupan bangsa, serta amanat Pasal 32 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Yaitu, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia. Selain itu juga untuk menjawab pasal-pasal yang ada dalam Undang-Undang Perpustakaan dan pasal-pasal yang ada di Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak Karya Rekam.

Karena itu, Fraksi Partai Golkar dapat memahami dan menyetujui anggaran atau pagu indikatif sejumlah Rp721.194.774.000,- dengan sejumlah catatan yang telah kami sampaikan, untuk selanjutnya kami mohon supaya Perpustakaan Nasional mengajukan tambahan dari fungsi kebudayaan yang selama ini belum pernah dimiliki oleh Perpustakaan Nasional.

Dan tentunya yang kami usulkan dari Fraksi Partai Golongan Karya adalah dalam konteks menjawab tugas dan fungsi perpustakaan yang selama ini menangani kebudayaan, tapi belum terjawab secara anggaran secara optimal.

Oleh karena itu, kami juga Fraksi Partai Golongan Karya meminta kepada Perpustakaan Nasional untuk melakukan kajian lebih lanjut bersama para pemangku kepentingan dalam rangka untuk menjawab ataupun melaksanakan program prioritas nasional yang keempat tadi.

Demikian, pendapat Fraksi Partai Golkar DPR RI Komisi X. Semoga usaha kita dengan niat yang baik mendapat ridho dari Tuhan Yang Maha Esa dan terakhir, kami menyampaikan sukses serta selamat mendapatkan urutan ke-7 dari 78 instansi. Dengan kata lain anggaran kecil prestasi oke, daripada anggaran besar prestasi jeblok.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



KETUA RAPAT:

Ada yang tersurat, ada yang tersirat. Ada yang terpuji, ada yang tersinggung ini ya.

Baiklah, jadi sekarang kita beri kesempatan untuk menyampaikan pandangan akhirnya dari Fraksi Partai Gerindra, Kang Sodik ya?

F-P.GERINDRA (Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M. Sc.):

Makasih, Pimpinan.

**Wakil Pimpinan,
Kawan-kawan dan,
Kepala beserta,
Seluruh jajarannya,**

Pertama kami sampaikan apresiasi. Kami terus menyampaikan apresiasi atas kerja keras dan semangat yang luar biasa dari jajaran dan kami juga prihatin, serta mohon maaf tidak bisa memperjuangkan lebih besar lagi anggaran sebuah lembaga. Iya, sebuah lembaga yang merupakan salah satu pilar peradaban ya, perpustakaan dan semangat literasinya.

Tapi, tentu nanti Fraksi Gerindra dan teman-teman dari Komisi X yang di Banggar tentu akan memperjuangkannya dan mempertahankan itu. Belum *final*, Pak belum *final*. Kita akan terus berjuang, Pak.

Kenapa, karena tidak ada peradaban tanpa kemampuan membaca tanpa literasi.

Yang kedua, kami berikan catatan-catatan untuk Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi tentang program alih media bahan perpustakaan format audio. Memang hanya 6 paket, bahasa kita ini dikembangkan. Kenapa, karena adalah keragaman di dalam di dalam salah satu keragaman ya, keragaman kepastakaan yang tentu akan lebih diminati oleh para pengguna perpustakaan, terutama anak-anak.

Berikutnya adalah untuk Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, kami Gerindra memberikan catatan khusus tentang pembudayaan kegemaran membaca dan literasi.

Memang hanya 65.000 orang anggaran 18,852M. Saya yakin akan dilaksanakan dalam bentuk-bentuk yang sosiali, yang paling efektif, yang paling masif untuk menggerakkan pembudayaan peningkatan kegemaran membaca.

Kemudian untuk masih dalam Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, bantuan untuk Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus jumlahnya 89.182 anggarannya kurang lebih 37. Sekali lagi tentu anggarannya belum memadai, tapi kami dorong, kami percaya Bapak-Bapak tentu akan bisa melaksanakannya dengan seefektif mungkin.

Kemudian di unit kerja mandiri ada pendidikan dan pelatihan. Ke bapak, mungkin ini bagaimana bentuknya agar lebih efektif dan lebih banyak yang terlibat. Saya kira kerja cepat pemerintah daerah atau mungkin *sponsorship* itu bisa dikembangkan, sehingga semakin banyak SDM yang terlatih dan Pustakawan-Pustakawan Yang Semakin Terlatih.

Sekali lagi kami sampaikan apresiasi atas kerja keras dan kreativitas selama ini. Dengan anggaran yang terbatas dan tentu kami di daerah, di dapil siap untuk membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Matur nuhun.

Selanjutnya, kepada Fraksi Partai Nasdem, Bapak Muhammad Haerul Amri SP.

F-P.NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

**Terima kasih Pimpinan dan,
Terima kasih juga, Pak Bando dan,
Seluruh jajarannya,**

Karena yang lain pada pantun, saya juga bikin dadakan pantun nih.

Pergi wisata ke Kota Manado,

Cakep dong biar semangat.

Pergi wisata ke Kota Manado,
Membeli nanas sama Bu Susi,
Saya bangga sama Pak Bando,
Membawa Perpunas banyak prestasi.

Pantun yang, pantun yang kedua.

Obat mujarab namanya bintang 7,
Obat diminum menghilangkan rasa panas,
Walau anggarannya kecil tapi dapat ranking nomor 7,
Bangga deh sama Perpunas.

Pak Bando dan seluruh jajaran,

Kami dari Fraksi Partai Nasdem meminta Perpustakaan mengoptimalkan apa yang menjadi capaian kerja di tahun kemarin. Fungsi dan rencana strategis Perpustakaan dalam mewujudkan pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat.

Dalam realisasi program dan realisasi anggaran Perpustakaan RI tahun 2023, untuk memaksimalkan capaian kinerja Perpustakaan pada tahun 2024 yang akan datang. Biar terasa lebih manfaat dan keberkahannya buat khususnya masyarakat kita yang ada di pelosok-pelosok daerah.

Yang kedua, pagu indikatif belanja Perpustakaan tahun 2024 yang senilai 721.194.774.000 dengan anggaran yang tersedia, kami mendorong Perpustakaan memfasilitasi masyarakat kurang mampu. Karena memang masih banyak sekali warga terbesar kita yang belum bisa merasakan tentang manfaatnya Perpustakaan. Mudah-mudahan dengan anggaran yang sudah kita sepakat nanti, ini bisa lebih terasa lagi di masyarakat.

Kita tidak usah bicara jauh-jauh di daerah, di luar sana. Daerah yang penyangga ibukota saja seperti, Karawang, Bogor ini masih sangat kekurangan tentang persoalan ini.

Oleh karenanya, mudah-mudahan di tahun-tahun selanjutnya apa yang menjadi anggaran Perpustakaan ini jauh lebih besar lagi dan kami mungkin dari Komisi X akan siap menjadi mitra yang baik.

Oleh karenanya, ini biar *nggak* terlalu panjang. Kami dari Fraksi Nasdem mendukung usulan tambahan tahun anggaran 2024 Perpustakaan RI dalam rangka penguatan budaya literasi dan kualitas layanan internal Perpustakaan Nasional sebesar Rp383.168.490.000,00 untuk mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan Perpustakaan RI.

Kami meminta Perpustakaan agar berkolaborasi dengan Kemendes, karena memang ini sangat bersentuhan dengan Kementerian Pedesaan, Kemendikbud. Karena, Kemendikbud kita tahu anggarannya jauh lebih besar ketimbang Perpustakaan dan juga K/L lainnya untuk mencapai target yang direncanakan.

Sekali lagi selamat ke Pak Bando dan tentunya mudah-mudahan prestasi ini akan terus meningkat dan terasa manfaatnya.

*Wallahulmafiq ila wamin tariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.



Terima kasih, Mas Aam.

Sekarang kita dengarkan pandangan dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, kepada Puang Andi Muawiyah Ramli, kami persilakan.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih.

**Ibu-Ibu,
Fikri,
Bapak, Ibu semuanya dan,
Pak Muhammad Syarif Bando, beserta jajaran,**

Satu hal saya kita minta kepada Pak Syarif Bando dan segenap jajaran supaya apresiasi kita yang sangat tinggi untuk tetap konsisten, istiqomah menempatkan Perpustakaan sebagai fungsi Perpustakaan Nasional, yang 6 itu, sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian, perpustakaan deposit, perpustakaan jejaring, perpustakaan, dan perpustakaan pelestarian.

Ada kaul Arab berbunyi begini, Pak, *al istiqo, al istiqomah khoirum min waitaqaramah*. Konsisten itu lebih baik dari 1.000 kemuliaan. Sistem itu bahasa Arabnya istiqomah.

Bagi kami santri, sering juga memplesetkan *al istiqomah tuh khoirum minal wisya warrah*. Konsisten, istiqomah itu lebih baik daripada 1.000 Mobil mungkin Alphard, hamba kami dari kaum santri mengatakan juga *al istiqomah tuh khoirum minal wisya warrah kami waqil buyum*. Konsisten itu lebih mulia daripada 1.000 rumah, dalam bahasa Arab itu *baitun* rumah, tapi jamaknya *buyum*.

Nah, ini ini yang saya lihat selama kita ber apa namanya, berinteraksi dengan Bapak-Bapak dari Bapak, ibu dari Perpustakaan. Konsistensi untuk tetap memajukan peradaban kita lewat literasi dan seterusnya. Meskipun, kita tahu sendiri bagaimana kita apabila oblok ablik di Hotel Pullman kemarin, akhirnya ya tambahannya 383 sekian itu. Artinya, belum banyak berubah dari tahun pertama, tahun kedua dan tahun ketiga, Bu Hetifah.

Karenanya saya mewakili Partai Kebangkitan Bangsa, tentu saja dengan segala senang hati menerima usulan ini dan untuk dilanjutkan dalam pembahasan di Banggar nantinya.

Saya pikir itu yang ingin saya sampaikan dan satu catatan saya, Bu. Ini juga kepada Pak Dadang. Saya menginginkan di ruangan ini juga ada satu lemari untuk perpustakaan itu, di komisi kita belum ada perpustakaan, Pak. Jadi ini saya pikir pojok baca di mana, jangan sampai ruangan di sana hanya untuk apa namanya santai, makan, dan sebagainya. Harus ada di sini, karena

saya lihat juga Perpustakaan kita di sini sedikit Anggota yang menjadi anggotanya itu, Pak. Anggota DPR itu dari 575 itu, anggotanya perpustakaan itu tidak sampai 200. Nah, ini juga mengerikan sebetulnya ya.

Ya, jadi usulan saya itu Bu Hetifah, menyertai penerimaan kita terhadap usulan ini. Dari saya terima kasih sekali lagi. Kita tetap bekerja keras untuk majukan peradaban kita lewat Perpustakaan Nasional.

*Wallahulmafiq ila wamin tariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam,

Wah, ini patut untuk ditindaklanjuti nih langsung usulnya ya, Pak ya. Nanti, mungkin kita bekerjasama supaya punya pojok baca ya di Komisi X, ya. Nanti kita cari tempatnya, pojok rindu baca. Menarik sekali.

Selanjutnya, kita beri waktu untuk Fraksi PKS dan setelah itu yang terakhir Fraksi Partai Persatuan Pembangunan. Kepada Teh Ledia, oh Pak Mustafa Kamal.

Silakan.

F-PKS (H. MUSTAFA KAMAL, S.S.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Bapak, Ibu dan Anggota Dewan yang saya hormati,
Komisi X,**

Fraksi Partai Keadilan Sejahtera yang pada hari ini diwakili saya untuk menyampaikan pandangan tentang rencana anggaran Perpustakaan Nasional tahun 2024.

Tadi saya diamanatkan oleh Ibu Ketua agar menyampaikan 8 butir, karena juga melanjutkan pesan dari Pak Tan tadi ya tentang angka 8 yang mempunyai nilai ya.

Singkat kata, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. Kami menyetujui dan mendukung rencana anggaran Perpustakaan Nasional tahun 2024 beserta usulan tambahannya untuk ditindaklanjuti dalam pembahasan di Banggar dengan delapan catatan berikut ini.

Yang pertama, agar pengelolaan naskah nusantara itu betul-betul lebih proaktif ya ke depan, bekerjasama dengan Anggota Komisi dewan yang terhormat dari Komis X untuk menangkap naskah-naskah yang masih terserak. Ini saya kira menjadi sesuatu yang khas tidak bisa dilakukan oleh Perpustakaan

Nasional dan mungkin tidak cukup bisa dilakukan oleh kementerian lembaga yang lainnya.

Kemudian yang kedua, juga menggencarkan ya pengembangan perpustakaan di sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi yang memang masih memperhatikan sampai hari ini pun.

Ya karena itu, di tempat yang seharusnya paling bagus perpustakaan, itupun masih kita prihatin. *Nah*, ini kita perlu menjadikan perhatian buat kita semua.

Yang ketiga tentang tenaga Pustakawan. Kalau memang belum bisa ya diadakan formasi untuk tenaga Pustakawan, dari daerah juga belum ada cukup kesadaran. Kita perlu mencari solusi bersama di sini, apakah kita meningkatkan pelatihan Pustakawan dengan sertifikasi, dengan guru-guru misalnya yang ada di sekolah-sekolah, sehingga ya semacam tambahan tugas dengan tambahan insentif ya bagi guru, dosen yang juga mempunyai sertifikasi tertentu dalam keahlian Pustakawan. Meskipun, ini jadinya ada konsentrasi yang kurang fokus pada bidang tugasnya, tetapi mungkin ini solusi sementara.

Yang ketiga eh yang keempat, digitalisasi. Kita memang tak terhindarkan agar ke depan digitalisasi ini menjadi sesuatu yang terdepan di Perpustakaan Nasional ya. Jangan hanya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, tapi kita harapkan di Perpustakaan ini.

Yang kelima, kerja sama untuk membangun budaya literasi dengan semua pihak. Karena, memang tidak mungkin hanya perpustakaan, tapi Perpustakaan Nasional bisa menjadi *leading sector*-nya.

Yang keenam, lomba-lomba berturut-turut yang diselenggarakan di daerah-daerah, yang kami harapkan ini juga dikembangkan terus.

Yang ketujuh, dana-dana dekonstrasi juga kita bisa perbesar untuk di daerah-daerah, dan

Yang kedelapan yang terakhir, DAK untuk gedung-gedung perpustakaan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya juga kita perbesar pada masa-masa yang akan datang.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Selamat datang Pak Ketua. Mungkin juga ada Mas Hasnur.



Terakhir ini, terakhir tapi bukan berarti tidak penting ya. Kita dengarkan pandangan dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan.

Silakan, Ibu Illiza.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur pada Allah dan shollawat pada rasulallah.

**Pak Ketua,
Para Pimpinan dan,
Seluruh Anggota Komis X,
Pak Syarif Bando beserta,
Seluruh jajaran yang saya muliakan,**

Tentu kami mengapresiasi kinerja dari Perpusnas ini. Dari nilai reformasi birokrasi itu naik, nilai SAKIP naik, penghargaan juga tingkat faturitas penanganan insiden keamanan *cyber* Perpusnas meningkat, capai indeks SPBE Perpusnas juga meningkat dan kemudian Perpusnas memperoleh nilai 68,8% predikat terpadu dan terukur berada di ranking ke-7 dari 78 instansi. Tepuk tangan buat Perpusnas yang luar biasa.

Dan kemudian, kami juga kembali ingin mengapresiasi atas penghargaan *memory of the world* dari UNESCO untuk Aceh. Di mana baru ditetapkan dalam sidang Dewan Eksekutif UNESCO, 18 Mei 2023 tentang Hikayat Aceh. Tentu ini sangat penting untuk memberikan motivasi ya, karena naskah-naskah kuno ini cukup banyak di Indonesia, terutama di Aceh dan kemudian, sehingga memang hikayat tentang bagaimana Sultan Iskandar Muda memimpin Aceh dengan kesuksesannya yang luar biasa, pencapaian puncak kejayaan itu yang kita tahu dalam sejarah. Di situ tentu banyak sekali hal-hal yang memang harus dipelajari secara membangun karakter bangsa dan apalagi ketika bicara tentang penerapan syariat Islam.

Jadi, komitmen, keteguhan Sultan Iskandar Muda itu mencontohkan dirinya seorang pemimpin yang adil, bahkan apabila terjadi sesuatu terhadap keluarganya dan ini perlu disosialisasikan secara masif, secara digital agar seluruh masyarakat kita terutama anak-anak muda itu paham tentang sejarah.

Dan kemudian kami ingin mengapresiasi dengan memberikan pantun.

Pergi ke pekan membeli nenas,
Jangan lupa buah bengkoang dan pepaya,
Kami ucapkan terima kasih Perpusnas,
Sudah berjuang untuk Hikayat Aceh diakui dunia.

Dan kemudian, kami juga mengapresiasi program pengembangan minat baca. Program ini tentu harus terus berjalan bahkan harus benar-benar di kampanyekan, disosialisasikan secara masif juga dan intensif agar semua pihak terkait dapat mengetahui mampu berpartisipasi menyukseskan program ini dan ini juga akan membawa rapor pendidikan, kompetensi literasi di kalangan peserta didik akan lebih baik lagi gitu ya.

Dan kami juga menyampaikan hal ini juga kepada Kementerian Pendidikan, bagaimana bisa terus berkolaborasi. Jadi, duitnya banyak di sana. *Alhamdulillah* sudah terjadi pembenahan-pembenahan, walaupun belum signifikan gitu ya kerusakan sekolah dan sebagainya. Tentu ini dengan kolaborasi dengan Perpustakaan, mungkin ini akan jauh lebih baik.

Kami juga berharap naskah-naskah kuno yang sudah dialihbahasakan bisa dinikmati masyarakat dan juga ini juga untuk menambah pengetahuan, informasi dari naskah kuno itu.

Dan kami juga berharap adanya upaya memperbanyak Perpustakaan Berjalan yang disesuaikan dengan kondisi geografisnya seperti; mobil perpustakaan, kapal perpustakaan, motor perpustakaan, termasuk perpustakaan inklusif harus dapat dinikmati oleh para kaum milenial.

Dan kemudian, kami tentu sangat apa menyetujui anggaran ini dan sebagai pagu indikatif, mudah-mudahan terus bisa dilanjutkan pembahasannya di Banggar nantinya.

Dan akhirnya kami tutup dengan pantun.

Kirawang gayo indah mempesona,
Apalagi kalau yang pakai Ibu Illiza,
Siapa bilang uang sedikit tidak bisa kerja,
Perpustakaan aja bisa.

Ke rumah Ibu RT bersama Ibu Hetifah,
Tidak lupa bawa gado-gado,
Puas hati melihat Perpustakaan kita,
Apa lagi di bawah kepemimpinan Pak Syarif Bando.

Terima kasih.

*Wafaa minqum wasafilah miqum,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Bu Illiza merasa bersalah,
Anggaran Perpustakaan *nggak* nambah-nambah,
Saya ucapkan alhamdulillah,
Pandangan Fraksi selesai sudah.



Dan sekarang, mungkin kita beri kesempatan. Mungkin beberapa patah kata merespon pandangan dari semua yang *alhamdulillah* ini Pak, ya semuanya positif, setuju untuk melanjutkan pembahasan di Badan Anggaran.

Silakan, Pak Syarif.

**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(MUHAMMAD SYARIF BANDO):**

Baik, Ibu.

Kami dari Perpustakaan Nasional tentu sangat senang, bangga, bahagia dan merasa berterima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh Pimpinan Komisi X dan seluruh Anggota yang telah memberikan dukungan penuh untuk harapan kami. Usulan tambahan bisa diperjuangkan oleh tim Banggar dari Komisi X. Sehingga, bisa menjangkau setidaknya menambah dan memperkecil beban kita yang sangat besar.

Kami menyampaikan bahwa untuk sampai bulan Juni, Januari-Juni itu usulan proposal yang ke Perpustakaan Nasional sudah mau tembus 3 triliun. Itu permintaan langsung dari pemerintah daerah baik yang terkait.

Ya, kami akan berencana menjilid proposal dari daerah untuk kami sampaikan kepada yang terhormat Bapak dan Ibu Pimpinan di Komisi X, sebab ini harus diketahui betapa apresiasi dan kebutuhan daerah terhadap perpustakaan ini. Baik yang minta bahan bacaan, fasilitas-fasilitas perpustakaan bergerak, maupun yang pembangunan fisik dan terutama yang terkait dengan upaya merubah cara berpikir masyarakat kita yang ya memang kita semua menyadari betul bahwa dampak yang paling besar dan masih tersisa dari hasil penjajahan 350 tahun adalah kondisi psikologis masyarakat kita yang masih berperilaku terjajah. Jadi, penjajahan fisik, kemiskinan bisa berlalu, tapi berlaku ini dan harus dirubah betul dengan perilaku-pelaku merdeka. Itu yang pertama.

Dan kemudian yang kedua, tentu saja upaya Perpustakaan Nasional untuk memperkecil tantangan ini, sebagaimana kami telah sampaikan kemarin di konsinyering bahwa kami telah mendigitalkan dan me-*launching* kurang lebih 14 juta dan ini siap kami *share* kemana-mana.

Setiap acara dengan pemerintah daerah kita *share*, kita aktif mensosialisasikan bagaimana cara meng-*update*-nya, mengaksesnya melalui *mobile phone*, melalui laptop, komputer, dan sebagainya.

Kami juga berharap sekali dukungan penuh dari Bapak dan Ibu yang punya masa sangat banyak untuk nanti kami titipkan brosur tentang cara pemanfaatan koleksi tersebut, sehingga lebih mempercepat jangkauan.

Tentu juga mungkin pemerintah daerah, masyarakat yang Bapak, Ibu mewakili jauh lebih mengharapkan fasilitas-fasilitas informasi seperti itu dari Bapak dan Ibu pada saat reses dan ini penting Ibu Mariana Ginting ... **(Suara tidak terdengar sampai rekaman habis)**

KETUA RAPAT:

(Suara tidak terdengar)

(RAPAT DITUTUP PUKUL 18.05 WIB)

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

TTD.

**DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003**